ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KREDIT MACET PADA PT. BPR BANJAR ARTHASARIGUNA TASIKMALAYA

Mohammad Benny Alexandri¹, Michelia Putri Catherina Sujatna²

^{1,2}Universitas Padjadjaran

Mohammad.benny@unpad.ac.id¹ micheliaputri@yahoo.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor intern bank dan faktor ekstern bank terhadap kredit macet pada PT. BPR Banjar Arthasariguna Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan kusioner dan melakukan wawancara, sedangkan untuk data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan. Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah kredit macet pada PT. BPR Banjar Arthasariguna pada tahun 2018 yang berjumlah 46 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *non probability sampling* menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan korelasi determinasi.

Hasil dari penelitian ini variabel yang paling dominan adalah faktor esktern bank. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh faktor intern bank dan faktor ekstern bank terhadap kredit macet pada PT. BPR Banjar Arthasariguna Tasikmalaya. Dimana besarnya kontribusi faktor penyebab kredit macet terhadap kredit macet pada PT. BPR Banjar Arthasariguna Tasikmalaya menunjukkan adanya pengaruh yang sedang.

Kata Kunci : Kredit Macet, NPL, Bank Perkreditan Rakyat

ABSTRACT

This research aims to determine the factors internal bank and factor external bank of causing non performing loans at PT. BPR Banjar Arthasariguna Tasikmalaya. The research method that was used in this research is descriptive quantitative approach. Primary data were collected by using questionnaires and conducting interviews, while for secondary data obtained through literature study. The population in this study is non performing loans customers at PT. BPR Banjar Arthasariguna in 2018 as many as 46 people. The sampling technique that was used is non probability sampling and done by using purposive sampling technique. The data analysis technique that was used is a multiple linear regression test, classic assumption test, hypothesis test, and the coefficient of determination.

The results of the research are the most dominant variable is factor external bank. Based on the results of the study it can be concluded that there is an influence of factor internal bank and factor external bank to non performing loans at PT. BPR Banjar Arthasariguna Tasikmalaya. Where the magnitude of the contributing factors causing of non performing loans to non performing loans at PT. BPR Banjar Arthasariguna Tasikmalaya showed a moderate influence.

Keywords: Non Performing Loans, NPL, Rural Credit

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa, bank merupakan suatu lembaga keuangan yang dapat membantu masyarakat dengan cara menjadi lembaga perantara antara masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan masyarakat yang membutuhkan atau kekurangan dana serta untuk seluruh lapisan masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 terdapat dua jenis bank, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Terdapat dua kelompok jasa bank yang perlu dikelola, yaitu kegiatan menghimpun dana (*funding*), menyalurkan dana (*lending*). Apabila salah satu dari kedua aspek tersebut tidak dijalankan dengan baik maka dapat mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan seperti mengalami kerugian, dengan begitu bank harus pintar dalam mengelolanya agar tidak menimbulkan kerugian.

Industri perbankan pada saat ini, masalah yang banyak dihadapi adalah masalah dalam pengembalian kredit, sehingga harus mendapatkan perhatian serius. Setiap penyaluran kredit yang dilakukan oleh debitur tentu mengandung resiko, karena adanya keterbatasan kemampuan manusia dalam memprediksi masa yang akan datang, untuk itu bank harus merencanakan dan berusaha untuk menekan resiko munculnya kredit macet. Kredit macet dapat diartikan sebagai ketidak sanggupan debitur untuk melunasi pinjamannya kepada kreditur atau pihak bank berupa angsuran, pokok pinjaman beserta bunganya yang sesuai dengan perjanjian yang telah disepekat.

Kredit macet dapat disebabkan karena dua faktor, yaitu faktor intern bank dan faktor ekstern bank. Dari sisi faktor intern bank, penyebab kredit macet dapat terjadi karena kurangnya pengawasan yang ketat, pegawai yang tidak kompeten, terdapat oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab di dalam bank yang melakukan prosedur pemberian kredit, dan

penilaian yang salah dalam pengambilan keputusan ketika akan memberikan pinjaman kepada pihak debitur. Sedangkan dari faktor ekstern bank, yaitu pihak debitur yang tidak ingin membayar kewajibannya, penyalahgunaan dana kredit, dan debitur tidak mempunyai kemampuan dalam pelunasannya.

Salah satu perbankan yang berada di daerah Tasikmalaya, yaitu PT. BPR Banjar Arthasariguna. Salah satu kegiatan PT. BPR Banjar Arthasariguna adalah menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Pada perkembangan penyaluran kredit di PT. BPR Banjar Arthasariguna terdapat permasalahan yang menjadi fokus utama manajemen, yaitu kredit macet. Dimana hal ini pihak debitur mengalami permasalahan dalam pengembalian pembayaran baik angsuran pokok kredit maupun bunga kredit, bahkan ada debitur yang mengalami keterlambatan pembayaran sampai tanggal jatuh tempo.

Tabel 1.1 Data Perbandingan Kredit Macet pada PT. BPR Banjar Arthasariguna Tahun 2012-2018

Tahun	Total Debitur	Kredit yang Diberikan	Debitur Macet	Kredit Macet	NPL Gross
2012	383	Rp5.025.556.181	26	Rp185.121.352	3,69%
2013	303	Rp6.902.695.932	19	Rp236.762.470	3.43%
2014	500	Rp11.720.679.689	27	Rp80.899.000	0,70%
2015	532	Rp13.874.612.681	29	Rp627.652.415	4.52%
2016	517	Rp14.894.106.478	33	Rp571.761.597	3.84%
2017	540	Rp16.158.397.976	36	Rp679.824.609	4.21%
2018	442	Rp12.436.046.221	46	Rp3.242.493.772	25.85%

(Sumber: Data diperoleh dari PT. BPR Banjar Arthasariguna)

Gambar 1. 1 Presentase Kredit Macet pada PT. BPR Banjar Arthasariguna Tahun 2012-2018

(Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2019)

Apabila jumlah kredit macet terus bertambah setiap tahunnya, hal tersebut tidak baik karena dapat menimbulkan kerugian bagi pihak bank tersebut. Jika dibandingkan NPL *gross* tahun 2018 dan NPL *gross* tahun 2017 pada PT. BPR Banjar Arthasariguna, NPL *gross* mengalami kenaikan yang cukup drastis, yang berarti apabila NPL mengalami kenaikan maka tingkat kesehatan bank juga akan ikut menurun, hal tersebut juga dapat menyebabkan perusahaan tidak bisa membuka cabang baru dan pendapatan bank juga ikut menurun.

Untuk mengetahui alasan mengapa debitur tidak dapat melakukan pembayaran kredit, maka harus diteliti terlebih dahulu apa yang menjadi penyebab terjadinya kredit macet. Salah satu caranya adalah dengan melakukan analisis faktor penyebab kredit macet. Secara umum faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah disebabkan karena beberapa faktor, yaitu kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, itikat baik nasabah dan lain-lain (Mewoh, *et all*, 2016). Sementara faktor -faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet, yaitu faktor intern dan faktor ekstern (Armana, *et all*, 2015).

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh faktor intern bank

dan faktor ekstern bank terhadap kredit macet pada PT. BPR Banjar Arthasariguna Tasikmalaya dan untuk mengetahui pengaruh faktor intern bank dan faktor ekstern bank secara simultan terhadap kredit macet pada PT. BPR Banjar Arthasariguna Tasikmalaya.

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Kasmir (2014:3) secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Pasal 5, menurut jenisnya, bank terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat.

1. Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2.2 Kualitas Kredit

Untuk menentukan berkualitas tidaknya suatu kredit perlu diberikan ukuran-ukuran tertentu. Bank Indonesia menggolongkan kualitas kredit menurut ketentuan sebagai berikut (dalam Kasmir, 2014) :

1. Lancar (*Pas*), artinya kredit yang disalurkan tidak menimbulkan masalah.
2. Dalam Perhatian Khusus (*Special Mention*), artinya kredit yang diberikan sudah mulai bermasalah, sehingga perlu memperoleh perhatian.
3. Kurang Lancar (*Substandard*), artinya kredit yang diberikan pembayarannya sudah mulai tersendat-sendat, namun nasabah masih mampu membayar.
4. Diragukan (*Doubtful*), artinya kemampuan nasabah untuk membayar makin tidak dapat dipastikan.
5. Macet (*Loss*), dikatakan macet artinya nasabah sudah tidak mampu lagi untuk membayar pinjamannya, sehingga perlu diselamatkan.

2.3 Kredit Macet

Menurut Laryea, *et all* (2016) pinjaman kredit macet pada umumnya mengacu pada pinjaman yang tidak menghasilkan pendapatan untuk jangka waktu yang relatif lama, yaitu adalah pokok dan/atau bunga pinjaman yang dibiarkan tidak terbayar selama setidaknya 90 hari. Dalam penelitian ini menggunakan teori menurut Nursyahriana, *et all* (2017:4) kredit macet merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah. Indikator kredit macet adalah sebagai berikut : (1) terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari (3 bulan), (2) surat peringatan, (3) pelanggaran kontrak, (4) perpanjangan kredit, (5) kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru, (6) pelunasan dengan angsuran, dan (7) tindak lanjut

kredit macet.

2.4 Faktor Penyebab Kredit Macet

Menurut Asfaw, *et all* (2016), pinjaman kredit macet dipengaruhi oleh faktor spesifik bank, dan faktor spesifik nasabah. Faktor spesifik bank termasuk ke dalam penilaian kredit yang buruk dan pemantau kredit, ukuran kredit, kompromi integritas dalam menyetujui dan selera risiko bank yang besar, bunga tinggi, dan persyaratan kredit yang lemah. Sedangkan faktor penyebab spesifik nasabah atau peminjam adalah pengalihan pinjaman, budaya kredit pelanggan yang buruk, dan disengaja. Dalam penelitian ini menggunakan teori menurut Ismail (2016:125), faktor penyebab kredit bermasalah, antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Intern Bank
 - a. Analisis kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu kredit.
 - b. Adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah, sehingga bank memutuskan kredit yang tidak seharusnya diberikan.
 - c. Keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, sehingga tidak dapat melakukan analisis dengan tepat dan akurat.
 - d. Campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, misalnya komisaris, direktur bank sehingga petugas tidak independen dalam memutuskan kredit.
 - e. Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring kredit debitur.
2. Faktor Ekstern Bank
 - a. Unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah. Nasabah sengaja untuk tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank; debitur melakukan ekspansi terlalu besar, sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar; penyelewengan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan dana kredit tersebut tidak sesuai dengan

- tujuan penggunaan (*side streaming*).
- b. Unsur ketidaksengajaan. Debitur mau melaksanakan kewajiban sesuai perjanjian, akan tetapi kemampuan perusahaan sangat terbatas, sehingga tidak dapat membayar angsuran; perusahaannya tidak dapat bersaing dengan pasar; perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah yang berdampak pada usaha debitur; bencana alam yang dapat menyebabkan kerugian debitur.

2.5 Uji Hipotesis

Hipotesis yang digunakan adalah antara lain sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh faktor intern bank dan faktor ekstern bank terhadap kredit macet pada PT. BPR Banjar Arthasariguna Tasikmalaya.
2. Terdapat pengaruh faktor intern bank dan faktor ekstern bank secara simultan terhadap kredit macet pada PT. BPR Banjar Arthasariguna Tasikmalaya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah kredit macet pada PT. BPR Banjar Arthasariguna pada tahun 2018 yang berjumlah 46 orang. Pada penelitian ini penulis mengambil seluruh jumlah populasi yang ada pada PT. BPR Banjar Arthasariguna pada tahun 2018 sebanyak 46 responden.

Analisis data menurut Sugiyono (2017:147) merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengukuran data berskala ordinal yang diperoleh dari kuesioner yang dihitung menggunakan skala likert. Penulis memilih menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui keterkaitan faktor intern bank dan faktor ekstern bank terhadap kredit macet pada PT. BPR Banjar Arthasariguna. Menurut Priyatno (2014:148) analisis

regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan korelasi determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini membahas mengenai uraian dan analisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai analisis faktor penyebab kredit macet pada PT. BPR Banjar Arthasariguna Tasikmalaya. Data yang diolah dalam penelitian ini, yaitu data primer yang merupakan hasil kuesioner yang disebarkan kepada 46 responden. Data tersebut merupakan data pokok dimana analisisnya ditunjang oleh data-data sekunder yang analisisnya didapatkan dari hasil observasi di lapangan dan beberapa sumber pustaka untuk memperkuat dan memperdalam hasil analisis.

4.1 Uji Regresi Lierar Berganda

Berdasarkan *output* hasil regresi linier berganda, maka diperoleh nilai koefisien konstanta sebesar 13,705, koefisien faktor intern bank sebesar 0,221 dan koefisien faktor ekstern bank sebesar 0,288. Maka persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kredit Macet} = 13,705 + 0,221 \text{ Faktor intern bank} + 0,288 \text{ Faktor ekstern bank}$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai 13,705 pada konstanta adalah bernilai positif. Apabila tidak ada pengaruh dari variabel faktor intern bank (X_1) dan faktor ekstern bank (X_2), maka kredit macet sebesar 13,705.
2. Nilai 0,221 pada variabel faktor intern bank (X_1) adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa

semakin tinggi faktor intern bank, maka semakin tinggi pula kredit macet.

3. Nilai 0,288 pada variabel faktor ekstern bank (X2) adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi faktor ekstern bank, maka semakin tinggi pula kredit macet.

4.2 Uji Asumsi Klasik Regresi

Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat dalam menggunakan model regresi agar hasil regresi yang diperoleh merupakan estimasi yang tepat.

1. Uji Normalitas

Untuk memastikan residual data telah mengikuti asumsi normalitas, maka dilakukan pengujian menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan pada hasil perhitungan nilai *Tolerance* pada masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,1 yaitu faktor intern bank sebesar 0,509 dan faktor ekstern bank sebesar 0,509. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel independen kurang dari 10, yaitu faktor intern bank sebesar 1,966 dan faktor ekstern bank sebesar 1,966. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji glejser, diperoleh nilai signifikansi variabel faktor intern bank sebesar 0,224 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai signifikansi variabel faktor ekstern bank sebesar 0,180 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan didapat nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,112, pembandingan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 46 (n), dan jumlah variabel independen 2 (k=2), maka di tabel Durbin Watson akan didapat nilai d_u sebesar 1,6176 dan nilai d_L sebesar 1,4368. Karena nilai DW sebesar 2,112 lebih besar dari nilai d_u sebesar 1,6176 dan kurang dari 4 - 1,6176 (2,3824), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4.3 Uji Hipotesis

Untuk melakukan uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji F dan uji t berikut ini.

1. Uji F

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$: Variabel faktor intern bank dan faktor ekstern bank tidak berpengaruh secara simultan terhadap kredit macet pada PT. BPR Banjar Arthasariguna Tasikmalaya.

H_1 : Paling sedikit satu $\beta = 0$: Variabel faktor intern bank dan faktor ekstern bank berpengaruh secara simultan terhadap kredit macet pada PT. BPR Banjar Arthasariguna Tasikmalaya.

Berdasarkan *output* yang terdapat di lampiran 12 uji autokorelasi, maka dapat dilihat bahwa, didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 32,052 dengan nilai signifikansi (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Nilai signifikansi (*P-value*) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya variabel faktor intern bank dan faktor ekstern bank berpengaruh secara simultan terhadap variabel kredit macet.

2. Uji t

Variabel Faktor Intern Bank

$H_0 : \beta_1 = 0$: Variabel faktor intern bank tidak berpengaruh secara parsial terhadap kredit macet pada PT. BPR Banjar

Arthasariguna
Tasikmalaya.

$H_0 : \beta_1 \neq 0$: Variabel faktor intern bank berpengaruh secara parsial terhadap kredit macet pada PT. BPR Banjar
Arthasariguna
Tasikmalaya.

Dari hasil uji t pada penelitian ini didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 2,969 dengan nilai signifikansi (*P-value*) sebesar 0,005. Dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Nilai signifikansi (*P-value*) sebesar $0,005 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya variabel faktor intern bank berpengaruh secara parsial terhadap variabel kredit macet. Besarnya pengaruh variabel faktor intern bank terhadap variabel kredit macet secara parsial adalah sebesar $(0,412)^2 \times 100\%$ atau 16,97%.

Hasil penelirtian ini menunjukkan bahwa faktor intern bank pada PT. BPR Banjar Arthasariguna Tasikmalaya memiliki pengaruh terhadap kredit macet, karena dalam penelitian ini apabila faktor intern bank pada PT. BPR Banjar Arthasariguna Tasikmalaya mengalami kenaikan dengan asumsi faktor ekstern bank pada PT. BPR Banjar Arthasariguna tetap maka kredit macet juga akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya. Faktor intern bank terdiri dari analisis kurang tepat, adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah, keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, dan kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring kredit debitur.

Variabel Faktor Ekstern Bank

$H_0 : \beta_2 = 0$: Variabel faktor ekstern bank tidak berpengaruh secara parsial terhadap kredit macet pada PT. BPR Banjar

Arthasariguna
Tasikmalaya.

$H_0 : \beta_2 \neq 0$: Variabel faktor ekstern bank berpengaruh secara parsial terhadap kredit macet pada PT. BPR Banjar
Arthasariguna
Tasikmalaya.

Dari hasil uji t pada penelitian ini didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 3,222 dengan nilai signifikansi (*P-value*) sebesar 0,002. Dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Nilai signifikansi (*P-value*) sebesar $0,002 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya variabel faktor ekstern bank berpengaruh secara parsial terhadap variabel kredit macet. Besarnya pengaruh variabel faktor ekstern bank terhadap variabel kredit macet secara parsial adalah sebesar $(0,441)^2 \times 100\%$ atau 19,45%.

Hasil penelirtian ini menunjukkan bahwa faktor ekstern bank pada PT. BPR Banjar Arthasariguna Tasikmalaya memiliki pengaruh terhadap kredit macet, karena dalam penelitian ini apabila faktor ekstern bank pada PT. BPR Banjar Arthasariguna Tasikmalaya mengalami kenaikan dengan asumsi faktor intern bank pada PT. BPR Banjar Arthasariguna tetap maka kredit macet juga akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya. Faktor ekstern bank terdiri dari unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah dan unsur ketidaksengajaan.

Untuk mengetahui variabel independen mana yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel dependen digunakan uji *Standardized Coefficient Beta*. Pengaruh dominan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan menggunakan *Standardized Coefficients Beta* tertinggi. Dengan melihat hasil *Standardized Coefficient Beta* dari masing-masing variabel independen diatas, yaitu faktor intern bank (X_1) sebesar 0,402 dan faktor ekstern bank (X_2) sebesar 0,437.

Pada lampiran 7 dapat diketahui bahwa variabel independen yang berpengaruh dominan terhadap variabel dependen adalah variabel faktor ekstern bank (X_2) karena menunjukkan nilai *Standardized Coefficient Beta* yang lebih besar dari variabel lainnya adalah sebesar 0,437.

Berdasarkan hasil analisis uji secara simultan diperoleh bahwa secara simultan faktor intern bank dan faktor ekstern bank berpengaruh signifikan terhadap kredit macet pada PT. BPR Banjar Arthasariguna. Faktor ekstern bank memperoleh hasil yang dominan terhadap kredit macet dibandingkan dengan faktor intern bank. Besarnya pengaruh variabel faktor ekstern bank terhadap variabel kredit macet secara parsial adalah sebesar 19,45%, sedangkan besarnya pengaruh variabel faktor intern bank terhadap variabel kredit macet secara parsial adalah sebesar 16,97%. Faktor ekstern bank memperoleh hasil yang lebih tinggi karena debitur mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya sehingga pendapatannya mengalami penurunan yang menyebabkan debitur terlambat dalam melakukan pembayaran pinjamannya. Terdapat pula beberapa debitur yang belum mempunyai rasa tanggung jawab untuk membayar pinjamannya sehingga debitur tidak membayar pinjamannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mempunyai perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya. Dalam penelitian ini yang memiliki pengaruh yang dominan adalah faktor ekstern bank dan diikuti faktor intern bank. Penelitian yang dilakukan Armana, *et all* (2015) faktor yang paling dominan yang menyebabkan terjadinya kredit macet adalah faktor intern, yaitu kelemahan analisa kredit dan untuk faktor terendahnya adalah kelemahan sumber daya manusia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfa (2017) *capital* memiliki pengaruh yang

paling besar sedangkan *condition* merupakan yang terendah. Pada penelitian yang dilakukan oleh. Dalam penelitian yang dilakukan Nursyahriana, *et all* (2017) *collateral* atau jaminan memiliki pengaruh yang paling besar terhadap tingkat kredit macet dan faktor terendahnya adalah *character*.

4.4 Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan maka dapat dilihat bahwa, besarnya nilai *Adjusted R²* yang dinyatakan dalam persentase adalah sebesar 0,580 atau 58%. Hal ini menunjukkan bahwa 58% kredit macet dikotribusi oleh variabel faktor intern bank dan faktor ekstern bank. Sedangkan sebesar 42% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti mengenai analisis faktor penyebab kredit macet pada PT. BPR Banjar Arthasariguna Tasikmalaya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa variabel faktor intern bank dan faktor ekstern bank berpengaruh positif secara simultan terhadap variabel kredit macet pada PT. BPR Banjar Arthasariguna Tasikmalaya.
2. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa variabel faktor intern bank berpengaruh positif secara parsial terhadap variabel kredit macet pada PT. BPR Banjar Arthasariguna Tasikmalaya. Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa variabel faktor ekstern bank berpengaruh positif secara parsial terhadap variabel kredit macet pada PT. BPR Banjar Arthasariguna Tasikmalaya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. PT. BPR Banjar Arthasariguna Tasikmalaya diharapkan dapat lebih memperketat dalam pemilihan karyawan, agar tidak terjadi kembali kolusi dalam pemberian kredit. Seperti melakukan Ideb Slik bagi calon karyawan agar pihak bank dapat mengetahui bagaimana karakter calon karyawan tersebut.
2. Sumber daya manusia yang terdapat pada PT. BPR Banjar Arthasariguna Tasikmalaya lebih sering untuk diikuti sertakan dalam berbagai pelatihan sehingga karyawan dapat menambah wawasan dan lebih memiliki rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya serta dalam pengambilan keputusan.
3. Dalam pengawasan pemberian kredit dan penagihan kredit macet terdapat tim yang berbeda, hal tersebut bertujuan agar tercapai hasil yang maksimal guna menghindari kecurangan sehingga tercapai *dual control*. Ketika memberikan kredit kepada calon debitur seharusnya tidak hanya satu orang saja yang melakukan pemeriksaan persyaratan kredit ataupun ketika melakukan survei, sehingga dapat meminimalisir oknum yang melakukan kecurangan.
1. Monitoring kredit minimal dilakukan 2 bulan sekali, sehingga pihak bank dapat mengetahui secara pasti keadaan debiturnya, apabila monitoring yang dilakukan berjarak lama maka dikhawatirkan pihak bank tidak mengetahui secara detail keadaan debiturnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Armana, I., N. Herawati., dan N. Silindawati. (2015). Analisis Faktor-Faktor Terjadinya Kredit Macet Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi UNDIKSHA*, Vol. 3 No. 1.
- Asfaw, A., H. Bogale., dan T. Teame. (2016). Factor Affecting Non-Performing Loans: Case Study on Development Bank of Ethiopia Central Region. *International Journal of Scientific and Research Publications*, Vol. 6 Issue 5.
- Ismail. (2016). *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Cetakan Keempat, Jakarta: Prenamedia Group.
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi 2014*. Cetakan Keduabelas, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [Laryea, E., Ntow-Gyamfi, M. dan Alu, A.](#) (2016), Nonperforming loans and bank profitability: evidence from an emerging market, [African Journal of Economic and Management Studies](#), Vol. 7 No. 4, pp. 462-481.
- [Mewoh, F., H. Sumampouw., dan L. Tamengkel.](#) (2016), Analisis Kredit Macet (PT. Bank Sulut, Tbk Di Manado), [Jurnal Administrasi Bisnis](#), Vol. 4 No. 1.
- Nursyahriana, A., M. Hadjat., dan I. Tricahyadinata. (2017). Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet, *Forum Ekonomi* Vol. 19 No. 1.
- Priyatno, Duwi. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfa. (2017). Pengaruh Faktor Internal Debitur Terhadap Kredit

Bermasalah Pada PT. Bank Negara
Indonesia (Persero) Tbk Cabang
Palu. *Katalogis*, Vol. 5 No. 9, pp.
45-54.

----- (n.d.). *UNDANG-UNDANG
REPUBLIK INDONESIA NOMOR 10
TAHUN 1998 TENTANG PERUBAHAN
ATAS UNDANG-UNDANG NOMOR 7
TAHUN 1992 TENTANG PERBANKAN.*
(t.thn.). Diambil kembali dari Hukum
Unsrat:
[http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_10_98.ht
m](http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_10_98.htm)

Santoso, Ph. D, W. (t.thn.).